ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11880

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU *BULLYING* DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

The Effect of the Family Environment on Bullying Behavior at SMK Negeri 1 Bukittinggi

Dila Delvianti & Sri Hartati
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
diladelvianti2004@gmail.com; srihartati@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 14, 2026	Aug 11, 2026	Aug 23, 2026	Aug 28, 2026

Abstract

Bullying behavior in school settings remains a concern because it is associated with students' social, emotional, and academic development. Although factors associated with bullying have been extensively investigated, studies examining the role of the family environment in predicting bullying behavior among vocational secondary school students remain limited. This study aimed to analyze the effect of the family environment on students' bullying behavior at SMK Negeri 1 Bukittinggi. This study employed a quantitative approach with a correlational *ex post facto* design. The sample comprised 130 students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that met validity and reliability requirements and subsequently analyzed through descriptive statistics, a normality test, a linearity test, and simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26. The results showed that the family environment was a significant predictor of bullying behavior ($\beta = 0.292$; $p = 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.085 indicated that the family environment explained 8.5% of the variation in bullying behavior, while the remaining 91.5% was associated with factors outside the research model. These findings indicate that the family environment

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

plays a role in students' social behavior, although the model's explanatory power is relatively limited, and provide empirical evidence relevant to the application of social learning theory in the context of bullying. This study highlights the need for collaboration among schools, guidance and counseling teachers, and parents to strengthen the role of the family as part of bullying prevention efforts. Future research should examine individual, peer, and school-environment factors using a broader respondent sample and analytical model.

Keywords: Bullying; Family Environment; Vocational Secondary School Students; Social Learning Theory; Bullying Prevention

Abstrak: Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian karena berkaitan dengan perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik. Meskipun faktor-faktor yang berkaitan dengan *bullying* telah banyak diteliti, kajian mengenai peran lingkungan keluarga dalam memprediksi perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah kejuruan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto*. Sampel mencakup 130 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan prediktor yang signifikan terhadap perilaku *bullying* ($\beta = 0{,}292$; $p = 0{,}001$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjelaskan 8,5% variasi perilaku *bullying*, sedangkan 91,5% variasi lainnya berkaitan dengan faktor-faktor di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran dalam perilaku sosial siswa, meskipun daya jelas model relatif terbatas, serta memberikan bukti empiris yang relevan bagi penerapan teori pembelajaran sosial dalam konteks *bullying*. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya kolaborasi antara sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua dalam memperkuat fungsi keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan *bullying*. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji faktor individual, teman sebaya, dan lingkungan sekolah dengan cakupan responden serta model analisis yang lebih luas.

Kata Kunci: *Bullying*; Lingkungan Keluarga; Siswa SMK; Teori Pembelajaran Sosial; Pencegahan *Bullying*

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* masih menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan karena berdampak terhadap perkembangan psikologis, sosial, emosional, dan akademik peserta didik. Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat global, tetapi juga menjadi perhatian utama di Indonesia. Data *Programme for International Student Assessment* (*PISA*) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan tingkat *bullying* yang relatif tinggi di lingkungan sekolah. Selain itu, berbagai laporan menunjukkan bahwa kasus perundungan di Indonesia terus mengalami peningkatan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga

sekolah menengah (OECD, 2023; Chairani et al., 2024; Yusnata, 2023). Kondisi tersebut juga tercermin di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 1.171 siswa, ditemukan bahwa 23,22% siswa terindikasi terlibat sebagai pelaku maupun korban *bullying*. Temuan tersebut diperkuat melalui hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya perilaku mengejek, memberi julukan yang tidak pantas, mengucilkan teman, hingga merusak barang milik teman.

Peneliti berpandangan bahwa perilaku *bullying* tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan membentuk karakter, nilai, sikap, serta perilaku sosial anak. Menurut *Social Learning Theory*, anak cenderung mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap orang-orang terdekat, terutama orang tua (Bandura, 1977). Oleh karena itu, keluarga yang harmonis, memiliki komunikasi yang positif, serta menerapkan pola asuh yang tepat akan membentuk perilaku prososial pada anak. Sebaliknya, konflik keluarga, kurangnya perhatian orang tua, komunikasi yang negatif, maupun pola asuh yang tidak tepat dapat meningkatkan kecenderungan anak menjadi pelaku ataupun korban *bullying* (Arifin, 2022; Bowes et al., 2020; Zych et al., 2019).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku *bullying*. Zych et al. (2019) menyatakan bahwa kualitas hubungan keluarga merupakan salah satu prediktor penting munculnya perilaku *bullying* pada remaja. Penelitian Bowes et al. (2020) juga menemukan bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga dengan tingkat konflik tinggi memiliki risiko lebih besar menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Di Indonesia, Chairani et al. (2024) mengungkapkan bahwa tingginya kasus *bullying* di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan sosial. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hubungan pola asuh atau faktor sekolah secara umum sehingga belum banyak mengkaji secara spesifik pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah kejuruan. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* dengan menggunakan data empiris yang diperoleh melalui penyebaran angket, observasi, dan wawancara di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan konsep lingkungan keluarga sebagai variabel independen yang dianalisis pengaruhnya terhadap

perilaku *bullying* sebagai variabel dependen. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran keluarga dalam membentuk perilaku sosial peserta didik sekaligus memperkaya kajian mengenai pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru BK, dan orang tua dalam merancang strategi pencegahan dan penanganan *bullying* secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Sesuai dengan tujuan penelitian, variabel bebas yang dikaji adalah lingkungan keluarga, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku *bullying*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Desain ini digunakan karena peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap responden, tetapi mengamati fenomena yang telah terjadi untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying*. Analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan regresi linear sederhana sehingga dapat menjelaskan arah maupun besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Fraenkel et al., 2019; Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Populasi penelitian terdiri atas siswa kelas X dan XI, sedangkan sampel penelitian berjumlah 130 siswa yang teridentifikasi sebagai pelaku maupun korban *bullying*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Berdasarkan hasil identifikasi awal, sampel terdiri atas 41 siswa yang terindikasi sebagai pelaku dan 89 siswa yang terindikasi sebagai korban *bullying* yang

berasal dari 13 kelas. Teknik tersebut dipilih agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan karakteristik responden yang sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan angket (*questionnaire*) dengan skala Likert lima kategori jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel lingkungan keluarga dan perilaku *bullying* yang dikembangkan menjadi butir pernyataan *favorable* maupun *unfavorable*. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten (Azwar, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sesuai prosedur penelitian kuantitatif.

Analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 26. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi lingkungan keluarga dan perilaku *bullying* siswa. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas sebelum pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying*. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap variasi perilaku *bullying* siswa. Penggunaan teknik analisis tersebut sesuai untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian kuantitatif (Field, 2018; Ghozali, 2021).

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Data diperoleh dari 130 responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.

Tingkat Lingkungan Keluarga

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Statistik	Nilai
Jumlah responden (N)	130
Skor minimum	50

Statistik	Nilai
Skor maksimum	104
Mean	73,76
Standar deviasi	12,34
Kategori	Sedang

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,76, dengan skor minimum 50, skor maksimum 104, dan standar deviasi 12,34. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan dalam penelitian, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga responden berada pada tingkat sedang.

Tingkat Perilaku *Bullying*

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Bullying

Statistik	Nilai
Jumlah responden (N)	130
Skor minimum	62
Skor maksimum	127
Mean	88,46
Standar deviasi	14,44
Kategori	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, variabel perilaku *bullying* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,46, dengan skor minimum 62, skor maksimum 127, dan standar deviasi 14,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi berada pada kategori sedang.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji normalitasnya menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,075, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu prasyarat analisis regresi.

Hasil Uji Linearitas

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel lingkungan keluarga dan perilaku *bullying*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jumlah responden	130
Test Statistic	0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,075

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,075, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu prasyarat analisis regresi.

Hasil Uji Linearitas

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel lingkungan keluarga dan perilaku *bullying*.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Indikator	Nilai
Nilai Linearity (Sig.)	0,001
Nilai Deviation from Linearity (Sig.)	0,393

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,393 (> 0,05), sehingga hubungan antara variabel lingkungan keluarga dan perilaku *bullying* dinyatakan linear. Oleh karena itu, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying*.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	63,234	–	8,553	0,000
Lingkungan Keluarga	0,342	0,292	3,459	0,001

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,342, nilai Beta = 0,292, nilai t = 3,459, dan tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05). Persamaan regresi yang diperoleh adalah: Y = 63,234 + 0,342X. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 6, nilai R Square sebesar 0,085, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mampu menjelaskan 8,5% variasi perilaku *bullying* siswa. Adapun 91,5% variasi perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Statistik	Nilai
R	0,292
R Square	0,085
Adjusted R Square	0,078
Std. Error of Estimate	13,86433

Berdasarkan Tabel 6, nilai R Square sebesar 0,085, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mampu menjelaskan 8,5% variasi perilaku *bullying* siswa. Adapun 91,5% variasi perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying*, besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga relatif kecil, yaitu hanya 8,5% ($R^2 = 0,085$). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi perilaku *bullying* (91,5%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel lingkungan keluarga yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, meskipun hubungan antarvariabel signifikan secara statistik, lingkungan keluarga bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai rata-rata sebesar 73,76 dan berada pada kategori sedang. Demikian pula, variabel perilaku *bullying* memiliki nilai rata-rata sebesar 88,46 yang juga berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan keluarga yang cukup baik, namun masih terdapat perilaku *bullying* dengan intensitas sedang di lingkungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan munculnya perilaku *bullying*, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data telah memenuhi asumsi statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,075 (>0,05), sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,393 (>0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan perilaku *bullying* bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis regresi linear sederhana layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Field, 2018; Ghozali, 2021).

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,342. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada kondisi lingkungan keluarga berhubungan dengan perubahan perilaku *bullying* siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* dapat diterima. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial anak melalui pola interaksi, komunikasi, pengawasan, dan penanaman nilai-nilai moral sejak usia dini.

Namun demikian, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* hanya sebesar 0,085. Artinya, lingkungan keluarga hanya mampu menjelaskan 8,5% variasi perilaku *bullying*, sedangkan 91,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan teman sebaya, iklim sekolah, penggunaan media sosial, karakteristik individu, maupun kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, meskipun lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan, kontribusinya relatif kecil sehingga upaya pencegahan *bullying* memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977), yang menyatakan bahwa anak mempelajari perilaku melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan terdekat, terutama keluarga. Orang tua menjadi model utama dalam pembentukan perilaku anak. Lingkungan keluarga yang memberikan teladan positif, komunikasi yang terbuka, serta pengawasan yang baik cenderung membentuk perilaku prososial, sedangkan lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat meningkatkan kecenderungan munculnya perilaku agresif, termasuk *bullying*.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979), yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan bagian dari

microsystem yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan perilaku individu. Interaksi yang terjadi dalam keluarga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, pengendalian emosi, serta kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zych et al. (2019), yang menyimpulkan bahwa kualitas hubungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan perilaku *bullying* pada remaja. Penelitian Bowes et al. (2020) juga menemukan bahwa konflik keluarga dan rendahnya keterlibatan orang tua meningkatkan risiko anak menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Selain itu, penelitian Arifin (2022) menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan pola komunikasi positif dan pengawasan yang memadai mampu menurunkan kecenderungan perilaku agresif pada peserta didik.

Meskipun demikian, besarnya pengaruh lingkungan keluarga dalam penelitian ini hanya mencapai 8,5%. Temuan tersebut berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang memperoleh kontribusi variabel keluarga lebih besar. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden, kondisi lingkungan sekolah, serta keberadaan faktor-faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya temuan sebelumnya bahwa lingkungan keluarga memang berpengaruh terhadap perilaku *bullying*, tetapi pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri dan perlu dipahami bersama faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku siswa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat *Social Learning Theory* dan teori ekologi perkembangan yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan utama dalam pembentukan perilaku sosial anak. Hasil ini juga menegaskan bahwa perilaku *bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai konteks perkembangan awal anak.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui program pendidikan keluarga, layanan konseling, dan kegiatan pembinaan karakter. Guru Bimbingan dan Konseling (*BK*) dapat memanfaatkan informasi mengenai kondisi lingkungan keluarga siswa sebagai salah satu dasar dalam menyusun layanan konseling individu maupun kelompok bagi siswa yang terindikasi melakukan atau mengalami *bullying*. Selain itu, orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi, perhatian, dan pengawasan terhadap anak sehingga mampu meminimalkan munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Bukittinggi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas; 2) Variabel yang dianalisis hanya lingkungan keluarga, sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 91,5% variasi perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti; 3) Pengumpulan data menggunakan angket sehingga jawaban responden sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi masing-masing individu.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan cakupan sekolah yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, iklim sekolah, penggunaan media sosial, kontrol diri, dan kecerdasan emosional agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying*, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti semakin baik kondisi lingkungan keluarga, maka semakin besar kontribusinya dalam membentuk perilaku sosial siswa sehingga dapat memengaruhi kecenderungan terjadinya perilaku *bullying*. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga hanya mampu menjelaskan 8,5% variasi perilaku *bullying*, sedangkan 91,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari lingkungan keluarga maupun faktor individu, teman sebaya, lingkungan sekolah, serta kondisi sosial yang lebih luas.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam memahami peran lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* pada peserta didik. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat *Social Learning Theory* dan teori ekologi perkembangan yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam proses pembentukan perilaku sosial anak. Secara

metodologis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dan perilaku *bullying* melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Sementara itu, secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (*BK*), serta orang tua untuk memperkuat kolaborasi dalam membangun komunikasi yang efektif, meningkatkan pengawasan, serta menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif sebagai upaya preventif dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan responden dari satu sekolah serta hanya menguji satu variabel independen, yaitu lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dengan melibatkan sekolah yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian berikutnya perlu mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku *bullying*, seperti pengaruh teman sebaya, iklim sekolah, penggunaan media sosial, kontrol diri, kecerdasan emosional, maupun pola komunikasi guru dan siswa. Penggunaan pendekatan *mixed methods* atau desain longitudinal juga direkomendasikan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* serta dinamika perkembangannya dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, S., Daulay, A. N., & Syahbudi, M. (2025). ISAK 35 to improve accountability and transparency in nonprofit organizations: ISAK 35 untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi nirlaba. *Academia Open, 10*(2). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11761

Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen, 15*(2), 113–132. https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20

Hartoko, M. S. (2023). Implementasi ISAK 35 pada organisasi nirlaba. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 11*(2), 132–141. https://doi.org/10.31102/equilibrium.11.02.132-141

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35: Penyajian*

Arifin, Z. (2022). Pendidikan anti bullying: Strategi membangun karakter peserta didik. Kencana.

Azwar, S. (2021). Reliabilitas dan validitas (5th ed.). Pustaka Pelajar.

Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice-Hall.

Bowes, L., Arseneault, L., Maughan, B., Taylor, A., Caspi, A., & Moffitt, T. E. (2009). School, neighborhood, and family factors associated with children's bullying involvement: A nationally representative longitudinal study. Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry, 48(5), 545–553. https://doi.org/10.1097/CHI.0b013e31819cb017

Chairani, D. A., Asyifa, M. A., & Firmansyah, M. A. (2024). Perilaku bullying pada remaja Indonesia dalam perspektif keluarga dan sekolah. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2).

Chu, X., & Chen, Z. (2025). The associations between parenting and bullying among children and adolescents: A systematic review and meta-analysis. Journal of Youth and Adolescence, 54(4), 928–954. https://doi.org/10.1007/s10964-024-02108-1

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Devita, Y., & Dyna, F. (2019). Analisis hubungan karakteristik anak dan lingkungan keluarga dengan perilaku bullying. Health Care: Jurnal Kesehatan, 7(2), 15–21. https://doi.org/10.36763/healthcare.v7i2.24

Field, A. (2018). Discovering statistics using IBM SPSS Statistics (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). How to design and evaluate research in education (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Muzdalifah, L., Rindu, R., & Lannasari, L. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dan komunikasi keluarga dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023. Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, 2(2), 186–199. https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i2.309

Nocentini, A., Fiorentini, G., Di Paola, L., & Menesini, E. (2019). Parents, family characteristics and bullying behavior: A systematic review. Aggression and Violent Behavior, 45, 41–50. https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.010

OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Rahmadina, D. F., & Tumanggor, R. O. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan psychological well-being pada remaja korban bullying. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 8(2), 288–293. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i2.27384.2024

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.

Tippett, N., & Wolke, D. (2015). Aggression between siblings: Associations with the home environment and peer bullying. Aggressive Behavior, 41(1), 14–24. https://doi.org/10.1002/ab.21557

Wolke, D., Tippett, N., & Dantchev, S. (2015). Bullying in the family: Sibling bullying. The Lancet Psychiatry, 2(10), 917–929. https://doi.org/10.1016/S2215-0366(15)00262-X

Yusnata, R. (2023). Analisis kasus bullying pada peserta didik di Indonesia dan upaya pencegahannya. Jurnal Educatio, 9(3).

Zych, I., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2019). Protective factors against bullying and cyberbullying: A systematic review of meta-analyses. Aggression and Violent Behavior, 45, 4–19. https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.06.008